

# Hubungan Antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Pedagogik Guru

Tabitha Angelicha<sup>1\*</sup>, Herry Sanoto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

\* [tabithaangelicha@gmail.com](mailto:tabithaangelicha@gmail.com)

## Abstract

This research aims to determine the relationship between academic supervision and teacher pedagogical competence. The subjects of the study included 3 class teachers from Elementary School of 1 Plumbon and 3 class teachers from Elementary School of 3 Sambungmacan. This research was a quantitative study and this study used the correlation method. The data collection technique in this study used a questionnaire method where the data were analyzed, namely test instruments in the form of validity and reliability tests and hypothesis testing in the form of Spearman Rank correlation. Through the Spearman Rank correlation test, it shows good results in the form of a correlation coefficient value of 0.868, where the correlation coefficient value is included in the criteria for a very strong relationship level. This shows that there is a very strong relationship between the variable of academic supervision and the variable of teacher pedagogical competence.

**Keywords:** *Academic Supervision, Teacher Pedagogic Competence, Relationships.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan ini. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan juga terencana dimana usaha tersebut dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran bagi peserta didik supaya dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam diri dan untuk menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dimana dapat dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan juga bagi masyarakat di sekitarnya. Pendidikan dibagi menjadi dua jenis yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Pendidikan dapat dilaksanakan di berbagai tempat, pada umumnya pendidikan dilaksanakan di lingkungan sekolah. Sekolah mempunyai bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan, dimana sekolah digunakan sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan untuk masyarakat sekitar atau tempat dimana peserta didik dapat mengenyam pendidikan. Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, terdapat beberapa unsur penting yang diperlukan oleh sekolah. Unsur-unsur penting yang perlu dimiliki oleh sekolah yaitu berupa adanya tempat seperti ruang belajar untuk proses pembelajaran, adanya peraturan sekolah supaya proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan tidak menyimpang, adanya siswa sebagai peserta didik dalam proses pendidikan, adanya guru sebagai tenaga pengajar dalam proses pendidikan, adanya Kepala Sekolah sebagai pemimpin supaya proses pendidikan di sekolah tersebut dapat terkendali dengan baik.

Di lingkup sekolah, Kepala Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggungjawab atas organisasi sekolah tersebut. Kepala Sekolah menjadi teladan bagi sekolah dan juga bagi rekan para guru, Kepala Sekolah mempunyai peran sebagai supervisor atau sebagai pengawas bagi para guru, selain sebagai pengawas Kepala Sekolah juga berperan pembimbing dan pembina dalam usaha pengelolaan administrasi sekolah. Wahjosumidjo dalam (Prayitno, 2019) mendefinisikan bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Keberhasilan sebuah sekolah merupakan keberhasilan Kepala Sekolah dalam memimpin sekolah tersebut. Dalam membuat suatu kebijakan untuk sekolah, Kepala Sekolah juga perlu melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang telah dibuat tersebut, adanya kebijakan baru mempunyai arti bahwa adanya keadaan yang baru pula. Peran dari kepengawasan akademik juga dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan supervisi yang bersifat ilmiah, klinis, manusiawi, kolaboratif, dan juga berbasis kondisi sosial budaya.

Supervisi akademik secara umum merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Supervisi akademik juga merupakan sebuah bantuan profesional kepada Kepala Sekolah melalui sebuah perencanaan yang baik dan sistematis, dapat dilaksanakan melalui pengamatan yang cermat, serta memberikan umpan balik yang obyektif. Menurut (Astuti, 2017) supervisi akademik merupakan fungsi pengawas berkenaan dengan pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja seorang guru. Menurut Arikunto dalam (Ashari, 2019) supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pada masalah akademik, yaitu pada lingkup pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa pada saat dilaksanakannya pembelajaran. Menurut Piet A. Sahertian dalam (Fatimah, 2016) di masa yang akan datang, obyek supervisi mencakup: (1) pembinaan dan pengembangan kurikulum; (2) peningkatan proses pembelajaran; (3) pengembangan sumber daya guru dan staf sekolah. Supervisi akademik memiliki beberapa fungsi yaitu antara lain untuk mengkoordinasi semua usaha sekolah, memperluas pengalaman guru, melengkapi kepemimpinan sekolah, menstimulasi usaha yang kreatif dalam pembelajaran, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan fasilitas dan penilaian secara terus menerus, memberikan pengetahuan dan skill kepada anggota staff, dan mengintegrasikan tujuan pendidikan serta membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar.

Kepala Sekolah dapat menggunakan hasil dari pelaksanaan supervisi akademik sebagai bekal untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan dilakukannya evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil dari kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik atau perlu perbaikan. Menurut (Astuti, 2017) Permendiknas no. 39 tahun 2009 menyebutkan bahwa terdapat beberapa ruang lingkup dalam supervisi akademik yaitu meliputi: 1) membina guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses suatu pembelajaran, 2) memantau dalam pelaksanaan standar isi, 3) memantau dalam pelaksanaan standar proses, 4) memantau dalam pelaksanaan standar kompetensi kelulusan, 5) memantau dalam pelaksanaan standar

tenaga pendidik dan 6) memantau dalam pelaksanaan penilaian. Menurut Hendiyat Soetopo dalam (Nuraini, 2016) teknik supervisi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu meliputi: teknik kelompok, teknik perseorangan, teknik langsung, dan teknik tidak langsung. Selain pentingnya supervisi akademik bagi pendidikan, guru perlu mempunyai kompetensi yang baik dan seimbang tidak hanya condong ke salah satu kompetensi saja. Suyatno dalam (Prihatin, 2015) mengatakan kompetensi adalah sebuah perilaku rasionnal untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dalam penelitian ini difokuskan kepada kompetensi pedagogik guru. Menurut Marselur R Payong dalam (Nugroho, n.d.) secara etimologis, kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani yaitu terdiri dari kata "Paedos" dan "agagos", dimana kata "Paedos" mempunyai arti anak dan kata "agagos" mempunyai arti membimbing. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, ayat (3), butir a mendiskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Habibullah, 2012). Dengan adanya supervisi akademik yang berkualitas akan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta dengan adanya supervisi akademik diharapkan dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh guru di sekolah tersebut.

Melalui hasil dari kegiatan supervisi akademik pula dapat diketahui bahwa supervisi akademik dapat memberikan dampak kepada guru atau tidak, seperti halnya ditunjukkan melalui penelitian yang pernah dilakukan yaitu menurut (Mujiono, 2020) menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan hasil penelitian adanya peningkatan pada masing-masing kompetensi pedagogik di siklus II. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah SD Negeri Plumbon 1, Kepala Sekolah melakukan supervisi sebanyak 2x di setiap semester, dengan adanya kegiatan supervisi tersebut Kepala Sekolah dapat mengetahui perkembangan yang dialami pada setiap guru. Sedangkan melalui hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah di SD Negeri Sambungmacan 3, supervisi dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengamati perkembangan kompetensi pada guru.

Kepala Sekolah perlu mengamati perkembangan kompetensi guru dengan maksud untuk meningkatkan kualitas sekolah. Semakin baik kualitas kompetensi guru maka semakin baik pula kualitas sekolahnya. Akan tetapi dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kendala yang tentunya menghambat pelaksanaan kegiatan supervisi. Kendala yang dialami di SD Negeri Plumbon 1 meliputi Kepala Sekolah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab lain di luar sekolah SD Negeri Plumbon 1 yaitu antara lain menjabat sebagai pengampu di SD lain yang menyebabkan fokus Kepala Sekolah menjadi terbagi, kurangnya persiapan guru dalam mengajar, kurang adanya improvisasi dalam mengajar juga dapat berdampak pada hasil supervisi, ditambah dengan adanya rekonstruksi ulang bangunan sekolah secara menyeluruh menyebabkan berkas administrasi sekolah sulit untuk diorganisir. Lain halnya dengan pelaksanaan kegiatan supervisi di SD Negeri Sambungmacan 3, pada saat dilaksanakannya kegiatan supervisi oleh Kepala Sekolah, guru yang sedang mengajar di dalam kelas menjadi tidak fokus mengajar, guru menjadi gugup pada saat mengajar, dan pandangan guru menjadi lebih fokus pada pelaksana supervisi dibanding dengan tugas mengajarnya, menyebabkan performa guru pada saat mengajar menjadi kurang maksimal, dan berdampak pada hasil dari pelaksanaan supervisi.

Dengan memperhatikan beberapa masalah yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan di SD Negeri Plumbon 1 dan SD Negeri Sambungmacan 3, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Plumbon 1 dan SD Negeri Sambungmacan 3?”. Serta tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Plumbon 1 dan SD Negeri Sambungmacan 3.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, jenis penelitian kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyeknya. Penelitian ini juga bersifat korelasional. Menurut (Bano, 2018) penelitian korelasional bertujuan untuk mengukur atau mengetahui keeratan, arah dan keberartian suatu hubungan. Penelitian korelasi juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, variabel yang dicari hubungannya dalam penelitian ini adalah variabel bebas berupa “Supervisi Akademik” dan variabel terikat berupa “Kompetensi Pedagogik Guru”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini hanya meneliti sebagian sampel dari populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Plumbon 1 dan SD Negeri Sambungmacan 3 pada bulan Februari 2021 adapun untuk subjek penelitiannya adalah guru kelas yang berjumlah 3 guru dari SD Negeri Plumbon 1 dan 3 guru dari SD Negeri Sambungmacan 3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket. Metode angket berisikan sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi berdasarkan data mengenai hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru. Pengolahan data penelitian ini menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24. Data yang dianalisis yaitu uji instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas serta uji hipotesis berupa korelasi Rank Spearman.

## Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan melakukan berbagai rangkaian kegiatan penelitian yaitu berupa penyebaran angket dan pengolahan data, maka didapatkan hasil dari beberapa uji berupa hasil dari uji validitas, uji reliabilitas dan uji korelasi Rank Spearman. Penelitian ini menyebarkan dua angket dimana terdapat dua variabel yang berbeda pada angket tersebut, yaitu berupa angket mengenai Supervisi Akademik sebagai variabel (X) dan angket mengenai Kompetensi Pedagogik Guru sebagai variabel (Y). Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Supervisi Akademik

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Valid	10	66,7%
2	Tidak Valid	5	33,3%
	Total	15	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat 15 item pertanyaan dimana pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 10 item dengan persentase 66,7% dan pernyataan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 5 item dengan persentase 33,3%.

Table 2. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Valid	14	66,7%
2	Tidak Valid	7	33,3%
Total		21	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terdapat 21 item pernyataan dimana pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 14 item dengan persentase 66,7% dari total keseluruhan dan pernyataan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 7 item dengan persentase 33,3% dari total keseluruhan. Setelah melalui uji validitas, angket yang telah disebarakan perlu dilakukan uji reliabilitas. Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas:

Table 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Supervisi Akademik	0.939	Reliabel
2	Kompetensi Pedagogik Guru	0.964	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel, dimana angket dengan variabel Supervisi Akademik mendapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,939 dan angket dengan variabel Kompetensi Pedagogik Guru mendapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,964. Setelah melalui uji reliabilitas, angket yang telah disebarakan perlu dilakukan uji korelasi dengan menggunakan Rank Spearman. Berikut ini merupakan hasil dari uji korelasi Rank Spearman:

Table 4. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

		Supervisi Akademik	Kompetensi Pedagogik Guru
Spearman's rho	Supervisi Akademik	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.868*
		N	6
	Kompetensi Pedagogik Guru	Correlation Coefficient	.868*
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	6

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terdapat hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24. Melalui pengolahan tersebut didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,868, dimana nilai koefisien korelasi tersebut termasuk ke dalam tingkat kekuatan korelasi dengan kriteria hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Plumbon 1 dan SD Negeri Sambungmacan 3, diketahui bahwa terdapat hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru di masing-masing sekolah. Hal ini dapat ditunjukkan melalui angket yang telah disebarakan dan diolah datanya, dimana hasil dari para responden menunjukkan hasil yang baik yaitu dengan validnya angket tersebut yang mendapat persentase sebesar 66,7% di masing-masing variabel pada angket, yaitu pada angket dengan variabel Supervisi Akademik dan angket dengan variabel Kompetensi Pedagogik Guru. Setelah dilakukannya uji validitas, dilakukan uji reliabilitas pada angket tersebut. Pada pengujian

instrumen yaitu uji reliabilitas, angket tersebut menunjukkan hasil yang baik yaitu pada angket dengan variabel Supervisi Akademik mendapatkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,939 dimana nilai tersebut dinyatakan reliabel, sedangkan pada angket dengan variabel Kompetensi Pedagogik Guru mendapatkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,964 yang menyatakan bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam kategori reliabel. Setelah dilaksanakannya uji reliabilitas, selanjutnya adalah dilakukan uji korelasi Rank Spearman, guna mengetahui hubungan antara variabel-variabel pada penelitian. Melalui hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,868 dimana nilai tersebut termasuk ke dalam kategori hubungan yang sangat kuat.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu masing-masing pada uji yang dilakukan yaitu berupa uji validitas, uji reliabilitas dan uji korelasi Rank Spearman menunjukkan hasil yang baik. Dengan laksanakannya kegiatan supervisi secara rutin oleh Kepala Sekolah, maka akan berdampak baik bagi kompetensi pedagogik guru, dimana Kepala Sekolah dapat memantau perkembangan dari setiap guru melalui hasil supervisi, setelah itu dapat dilakukan evaluasi dan tindak lanjut guna memperbaiki kesalahan atau mengembangkan kompetensi guru menjadi lebih baik lagi. Baiknya kualitas sekolah juga tergantung dari baiknya kualitas kompetensi guru. Terdapat adanya hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru yang ditunjukkan melalui hasil uji korelasi Rank Spearman pada penelitian. Kegiatan supervisi akademik berpengaruh pada kompetensi pedagogik guru karena adanya hubungan antara variabel supervisi akademik dengan variabel kompetensi pedagogik guru. Hasil uji korelasi pada penelitian ini menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat.

## Referensi

- Ashari, T. (2019). *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. UNNES.
- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59.
- Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 214–225.
- Fatimah, S. (2016). *Hubungan Kualitas Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Mantingan Tahun 2016*.
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3).
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(2), 113–121.

- Nugroho, C. D. (n.d.). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di MTS Negeri 29 Jakarta*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nuraini, M. (2016). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1).
- Prayitno, P. J. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 46–55.
- Prihatin, T. (2015). Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan Mgmp Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan*, 2(1).